



**PENGARUH KOMUNITAS TERHADAP PERUBAHAN BAHASA MASYARAKAT
MEDAN DAN SIANTAR**

Puput Diva Taqdira Siregar

Email: puputdiva22@gmail.com

Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei
Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Demak Angel Paustina Br Sitanggung

Email: demakangel536@gmail.com

Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei
Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Enjelica Damayanti Purba

Email: enjelicadamayantipurba83@gmail.com

Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei
Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Alisa Aprilina Sormin

Email: alisasormin@gmail.com

Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei
Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Abstrak

Interaksi antar komunitas di perkotaan turut menjadi pengaruh perubahan penggunaan bahasa dalam Masyarakat. Kota Medan dan Kota Siantar adalah wilayah yang memiliki keberagaman etnis yang berkontribusi terhadap perubahan bahasa lokal dalam komunikasi sehari – hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunitas terhadap penggunaan bahasa di kedua kota tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi, website, dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk perubahan bahasa serta faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komunitas etnis memiliki peran penting dalam perubahan bahasa. Oleh karena itu perubahan bahasa pada Masyarakat Kota Medan dan Kota Siantar menunjukkan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan komunitas.

Kata kunci: Dinamika Bahasa, Komunitas, Kota Medan, Kota Siantar.

Abstract

Interactions between urban communities also influence changes in language use within society. Medan and Siantar are regions with ethnic diversity, contributing to changes in local languages in everyday communication. This study aims to analyze the influence of communities on language use in both cities. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through documentation, websites, and journals related to the topic discussed. The collected data were then analyzed to identify forms of





language change and the factors influencing them. The results indicate that the existence of ethnic communities plays a significant role in language change. Therefore, language change in the communities of Medan and Siantar demonstrates a close relationship between language and community.

Keywords: language dynamics, community, Medan, Siantar.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Setiap bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia belum bisa dikatakan bahasa bila tidak terkandung makna di dalamnya. Setiap kelompok masyarakat bahasa, baik kecil maupun besar, secara konvensional telah sepakat bahwa setiap struktur bunyi ujaran tertentu akan mempunyai arti tertentu pula. Secara garis besar, bahasa adalah suatu sistem perisyaratan (semiotik) yang terdiri dari unsur-unsur isyarat dan hubungan antara unsur-unsur itu. Aspek kedua dari pengkajian bahasa ialah fungsinya. Fungsi bahasa yang paling mendasar ialah untuk komunikasi, yaitu alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia (Rina Devianty, 2017). manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia harus berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dengan orang lain. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan apa yang menjadi keinginan dan harapannya.

Kota Medan dan Kota Siantar adalah dua wilayah di Sumatra utara yang memiliki keragaman etnis, seperti batak, melayu, tionghoa, jawa dan Minangkabau. Keberagaman tersebut menciptakan ruang interaksi antar kelompok Masyarakat sehingga memunculkan variasi bahasa dalam komunikasi sehari – hari. Dalam hal ini, bahasa bukan hanya menjadi alat komunikasi tetapi juga sarana untuk mengekspresikan identitas sosial dalam komunitas tertentu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah 51 tahun 2005, Komunitas adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili dan berinteraksi di wilayah tertentu. Perkembangan komunitas juga mempengaruhi munculnya ungkapan khas dalam bahasa Masyarakat. Ungkapan khas yang berkembang di Kota Medan dan Kota Siantar sering kali menjadi bagian dari budaya komunikasi Masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas mempunyai peran penting dalam perubahan bahasa lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunitas terhadap perubahan bahasa di Kota Medan Dan Kota Siantar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh komunitas terhadap perubahan bahasa di Kota Medan dan Kota Siantar. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengaruh komunitas yang mempengaruhi perubahan bahasa dalam kehidupan Masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang sesuai dengan topik penelitian. data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan perubahan bahasa dan pengaruh komunitas terhadap penggunaan bahasa tersebut. Melalui proses ini, peneliti berupaya menjelaskan hubungan antara komunitas dan perubahan bahasa yang terjadi dalam Masyarakat medan dan siantar.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergeseran bahasa berarti Ketika suatu komunitas meninggalkan suatu bahasa sepenuhnya untuk memakai bahasa lain. Faktor pendorong pergeseran bahasa yaitu kedwibahasaan, migrasi atau perpindahan penduduk, perkembangan ekonomi dan sekolah. Adapun tantangan yang mempengaruhi dalam pemilihan bahasa adalah faktor dalam diri dan luar diri pengguna bahasa. Tantangan dari luar bahasa seperti pengaruh globalisasi yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan sosial, politik, budaya, dan pastinya berpengaruh terhadap kebutuhan individu dalam penggunaan bahasa. Sedangkan, tantangan dari dalam berasal dari sikap penutur bahasa dan kesadaran berbahasa yang tercermin dalam sikap berbahasa. Berhasil tidaknya suatu pemeliharaan dan pelestarian bahasa bergantung pada Masyarakat pemakai bahasa itu sendiri (Marpaung & Tampubolon, 2022).

Kota Siantar secara geografis dan historis merupakan bagian dari wilayah adat Simalungun, salah satu sub-kelompok etnis batak yang memiliki kekayaan budaya tersendiri. Namun dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir, Masyarakat simalungun menghadapi tekanan dalam mempertahankan identitas mereka. Dominasi etnis Batak Toba dinilai memperkuat rasa kehilangan identitas dikalangan Masyarakat simalungun (Dora et al., 2025). Menurut JDIH Pematang Siantar, hal dapat dilihat dari dominannya bahasa toba yang digunakan oleh Masyarakat Siantar dalam kehidupan sehari – hari.

Bahasa batak toba adalah salah satu bahasa daerah yang dipergunakan oleh penuturnya sebagai bahasa penghubung sehari - hari disamping bahasa Indonesia. Di wilayah pemakaiannya, bahasa batak toba merupakan bahasa sehari – hari dan bahasa adat serta tradisi. Sementara di luar wilayah pemakaiannya, bahasa batak toba dipergunakan sebagai pemarkah jati diri bagi masyarakatnya. Perlu juga disinggung bahwa pemakaian sehari – hari, istilah batak sering hanya berasosiasi dengan bahasa batak toba, baik untuk menyebut bahasa maupun sukunya (Marpaung & Tampubolon, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan bahasa di Siantar tidak terlepas dari perubahan komposisi etnis masyarakatnya. Secara historis, Siantar merupakan wilayah yang etnis aslinya adalah etnis simalungun. Namun, terjadi pergeseran demografis yang menunjukkan dominasi Masyarakat batak toba di wilayah tersebut. Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi komunikasi Masyarakat dalam kehidupan sehari – hari. Fenomena ini berdampak pada munculnya berbagai ungkapan, istilah atau dialek khas Masyarakat Siantar yang dipengaruhi unsur bahasa Batak Toba.

Di Kota Medan, banyak orang mengira gaya bicara Masyarakat medan adalah bahasa batak. Secara historis, Kota Medan berdiri diatas tanah melayu, dan akar dari logat medan adalah bahasa Melayu Deli. Akan tetapi seiring waktu, kota ini tumbuh menjadi pusat perdagangan dan imigrasi. Pengaruh paling mencolok datang dari berbagai etnis batak, dalam hal intonasi cepat, nada bicara yang tinggi dan pelafalan vocal yang khas (Wahyudi, 2026). Berikut cara pengucapan dalam bahasa melayu medan yang terbagi dengan beberapa kondisi berbeda : 1) pengucapan beberapa kata berakhiran vocal ditambah huruf [k] mati. Contoh : *beli* diucapkan *belik*, *cari* diucapkan *carik*, *coba* diucapkan *cobak*. 2) huruf [k] dihilangkan ditengah kata tanpa huruf vocal setelahnya. Contoh : *sukses* diucapkan *su'ses*, *takdir* diucapkan *ta,dir*.

Akan tetapi bukan hanya suku batak dan melayu yang mempengaruhi perubahan bahasa di Kota Medan. Pengaruh etnis Tionghoa, terutama Hokkian juga melekat dalam



percakapan sehari-hari. Istilah seperti *cuan* (untung), *Kongsi* (berbagi), *goceng* (lima ribu) menjadi bagian dari logat urban Medan (Wahyudi, 2026). Warga Tionghoa kalau berjumpa sesama etnisnya menggunakan bahasa Hokkian. Mereka tidak peduli dengan situasi persekitarannya. Dan pada umumnya etnis Tionghoa kurang aktif berkomunikasi dengan pribumi. Walaupun ada, karena berhubungan dengan masalah kepentingan perdagangan yang bersifat umum seperti berhubungan dengan masalah pekerjaan dan jual beli (Lubis, 2014)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bicara Masyarakat Medan merupakan hasil dari interaksi budaya yang panjang. Meskipun sering dianggap sebagai bahasa Batak, pada dasarnya logat Medan berasal dari bahasa Melayu Deli karena kota Medan berdiri di atas tanah Melayu. Namun, dikarenakan perkembangan Masyarakat yang multi-etnis menyebabkan terjadinya pengaruh dari berbagai komunitas etnis terhadap cara berbahasa Masyarakat Medan. Pengaruh etnis Batak lebih terlihat pada intonasi dan tempo berbicara yang cepat dan tinggi. Selain itu, perkembangan Medan sebagai pusat perdagangan dan imigrasi menghadirkan Etnis Tionghoa turut berperan dalam perubahan bahasa. Awalnya interaksi antara etnis Tionghoa dan Pribumi terbatas, namun karena kebutuhan dalam aktivitas perdagangan mendorong terjadinya komunikasi yang memunculkan pertukaran bahasa. Dengan demikian, gaya bahasa Masyarakat Medan merupakan hasil pencampuran berbagai etnis. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa di Kota Medan terbentuk melalui proses perubahan budaya dan interaksi antar komunitas yang berlangsung secara terus-menerus.

PENUTUP

Simpulan

Perubahan bahasa di Kota Medan dan Kota Siantar dipengaruhi oleh perubahan sosial dan interaksi antar komunitas yang terjadi di dalam Masyarakat. Keberagaman etnis dan perpindahan penduduk di kedua kota menjadi faktor yang mendorong munculnya perubahan bahasa, dialek, serta ungkapan khas dalam komunikasi sehari-hari. Di Kota Siantar, walaupun secara historis adalah wilayah dengan etnis asli Simalungun. Namun, perubahan komposisi penduduk menunjukkan dominasi etnis Batak Toba. Hal ini berdampak pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sosial, dimana bahasa Batak Toba lebih sering digunakan dan turut mempengaruhi munculnya ungkapan dan dialek yang berkembang di kota tersebut.

Sementara di Kota Medan, gaya bicara Masyarakat tidak hanya semata-mata berasal dari bahasa Batak, melainkan dari bahasa Melayu Deli sebagai dasar logat Medan. Pengaruh etnis Batak terlihat pada intonasi dan gaya bicara yang cenderung cepat dan tinggi. Selain itu, perkembangan Medan sebagai pusat perdagangan dan imigrasi menghadirkan pengaruh dari etnis lain seperti etnis Tionghoa melalui interaksi ekonomi turut memberi kontribusi terhadap perubahan bahasa. Dengan demikian, bahasa yang berkembang di Kota Medan dan Kota Siantar adalah hasil dari proses interaksi sosial, budaya dan Sejarah yang melibatkan berbagai komunitas. Perubahan bahasa tidak hanya mencerminkan perubahan Masyarakat multi-etnis, tetapi juga menunjukkan bahwa bahasa terus berkembang sebagai bagian dari identitas sosial Masyarakat.

Saran

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan dalam ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya bisa memperluas objek penelitian baik dari segi pendekatan metodologi sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.



DAFTAR RUJUKAN

- Dora, N., Aulia, R., Delaila, I., Dalimunthe, N. Z., & Alvina, D. (2025). Ketegangan Identitas Etnis Simalungun Di Kota Pematang Siantar. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(5), 7409–7421. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.10703>
- Lubis, L. A. (2014). Komunikasi antarbudaya tionghoa dan pribumi dalam penggunaan bahasa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(3), 285–294.
- Marpaung, D. K., & Tampubolon, F. (2022). Maintenance of the Toba Batak Language in Narumonda VII Village, Siantar Narumonda District, Toba Regency. *Journal of Language Development and Linguistics (JLDDL)*, 1(1), 29–44. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jldl>
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- JDIH KEMENTERIAN KEUANGAN. (2025). *Kamus Hukum Komunitas*. Retrieved from jdih.kemenkeu.go.id: <https://jdih.kemenkeu.go.id/kamus-hukum/komunitas?id=245c0242b58e257569f3d78493fd344f>
- JDIH Pematang Siantar. (n.d.). *Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved from pematangsiantar.go.id: <https://pematangsiantar.go.id/pendidikan>
- P2K STEKOM. (n.d.). *Bahasa Melayu Medan*. Retrieved from p2k.stekom.ac.id: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bahasa_Melayu_Medan
- Wahyudi, M. (2026, Januari 05). *Dulu Dianggap Keras, Ini 5 Fakta Unik Logat Medan Yang kini Disukai!* Retrieved from IDN Times Sumut: <https://sumut.idntimes.com/news/sumatra-utara/dulu-dianggap-keras-ini-5-fakta-unik-logat-medan-yang-kini-disukai-c1c2-01-jb8x5-0qcv66>

